BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan dijadikan dalam penelitian yaitu dilakukan pada keluarga miskin atau yang menerima bantuan bersyarat dari Program Keluarga Harapan (PKH). yang bertempat di kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten.

a. Sejarah Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, pemerintah indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program serupa di negara lain dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat.[1]

PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial pada masyarakat miskin. Berdasarkan pengalaman negara-negara lain, program serupa sangat bermanfaat terutama bagi keluarga dengan kemiskinan

[1] Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*,(Bandung: Fokus Media 2012), 128

kronis. Pelaksanaan PKH di indonesia diharapkan akan membantu penduduk termiskin, bagian masyarakat yang paling membutuhkan uluran tangan dari siapapun.

Dalam PKH bantuan akan diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan sebagai imbalannya RTSM tersebut diwajibkan untuk menyekolahkan anaknya, melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk pemeriksaan Gizi dan imunisasi balita, serta memeriksakan kandungan ibu hamil. Untuk jangka pendek, bantuan ini akan membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Berdasarkan peraturan presiden tersebut dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan merupakan bantuan tunai bersyarat yang diberikan tidak secara Cuma-Cuma, namun ada kewajiban yang harus dipenuhi peserta PKH yakni harus menyekolahkan anaknya, memriksa kandungan, serta membawa anak bayi atau balita ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Bantuan PKH tidak diberikan dalam jangka panjang, hanya memiliki jangka tiga tahun. Bantuan otomatis berhenti apabila keadaan ekonomi keluarga

membaik serta anak smenyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP/sederajat.

Dalam hal ini adapun hasil wawancara dengan salah satu peserta PKH di kecamatan Grogol kota cilegon pada tanggal 29 Desember 2017, yakni:

> "Bantuan PKH tidak diberikan dalam jangka panjang, tetapi ada masanya mendapatkan bantuan PKH tersebut, kurang lebih 3 tahun secara berturut-turut, atau sampai anak sudah lulus SMP, secara otomatis bantuan akan dikurangi. Apabila dalam keluarga miskin sudah tidak ada anak berumuran SD atau SMP, ibu hamil,balita yang sudah tidak perlu di imunisasi kembali maka bantuan PKH otomatis akan d cabut. Walaupun begitu dengan adanya bantuan keluarga miskin sangat terbantu dalam pengeluaran ekonomi, terutama untuk biaya dan ongkos anak bersekolah".[2]

Adapun hasil wawancara dari tokoh masyarakat mengenai tentang membaiknya masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan dari PKH. Dari Ustadz di kampung tegal wangi kecamatan grogol tanggal 2 januari 2018, yakni:

> "Dengan adanya program PKH, perkembangan dari masyarakat yang semula kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, setelah ada program ini mereka cukup terbantu dalam ekonominya untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Walupun bantuan ini hanya di berikan sampai anak memenuhi pendidikannya 9 tahun atau lulus SMP/sederajat, program ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu, para tokoh

---

[2] Wawancara peserta PKH Ibu Asminah jam 15:00 tanggal 29 Desember 2017

masyarakat dan warga-warga yang mendapatkan bantuan berharap semoga kedepannya program ini tidak hanya diberikan sampai anak-anak lulus SMP, melainkan sampai anak-anak lulus SMA/sederajat. [3]

Oleh karena bantuan PKH ini memiliki tenggang waktu tertentu kepada keluarga sangat miskin, maka bantuan PKH tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peserta PKH untuk mensejahterakan keluarganya.

b. Pelaksanaan Program PKH

Pelaksanaan PKH berkembang di semua kegiatan secara signifikan dari tahun ke tahun meningkat, diharapkan pelaksanaan PKH dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sanksi yang diberikan kepada penerima manfaat yang tidak melakukan kewajibannya antara lain berupa pemotongan bantuan, sehingga bantuan yang diterima menurun.

Pelaksanaan PKH terutama difokuskan pada kegiatan :

1) Bidang pendidikan, yaitu meningkatkan partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun, serta upaya mengurangi

[3] Wawancara tokoh masyarakat Bapak ustadz Muksin jam 12:30 tanggal 2 januari 2018

angka pekerja usia muda pada keluarga sangat miskin. Setiap penerima PKH usia 7-18 tahun jika belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri disekolah formal atau nonformal serta hadir sekurang-kurangnya 85 persen waktu tatap muka.

2) Bidang kesehatan, yaitu meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan) ke pelayanan kesehatan.[4]

c. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Grogol

Letak Kecamatan Grogol dapat di tinjau dari dua segi :

a) Secara geografis adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan laut jawa dan

Sebelah Barat : berbatasan dengan selat sunda

b) Secara administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Pulo Ampel

[4] Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*,(Bandung: Fokus Media 2012),159

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Citangkil

Sebelah Barat : berbatsan dengan Kecamatan Pulo Merak

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Purwakarta

Dengan luas 2.143,32 Ha dan ketinggian dari permukaan laut 98,75 m. Kecamatan Grogol beriklim tropis dengan temperatur berkisar 23 – 25,9^{o} C dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kecamatan Grogol memiliki dua sungai yang terletak di kelurahan Rawa Arum dan kelurahan Gerem.

d. Jumlah Penduduk di Kecamatan Grogol

Jumlah penduduk dari setiap kelurahan di kecamatan grogol keseluruhan penduduk di Kecamatan Grogol berjumlah 44.306 orang.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk kecamatan grogol 2017

No	Kelurahan	jumlah penduduk	Persentase
1	Kotasari	9 158	20,67
2	Grogol	3 714	8,38
3	RawaArum	16 125	36,39
4	Gerem	15 309	34,55
	Jumlah	44 306	100%

Sumber: Kecamatan Grogol dalam angka 2017

B. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibuat oleh penulis, diperoleh data mengenai variabel Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) (X) dan variabel Kesejahteraan Keluarga Miskin (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Variabel Bantuan Sosial PKH dan Kesejahteraan Keluarga Miskin

No	X (Dalam Rp)	Y (Dalam Rp)
1	472100	350000
2	473000	450000
3	472000	466000
4	472000	520000
5	472000	400000
6	472000	625000
7	472000	395000
8	472000	437000
9	472000	424000
10	472000	445000
11	473000	620000
12	475000	365000
13	472000	334500
14	472000	645000
15	472000	356000
16	472000	444000
17	472000	534000
18	474000	543000
19	471000	274000
20	472000	543000
21	472000	495000
22	479000	530000

23	477000	450000
24	476000	412300
25	472000	452000
26	472000	380000
27	472000	478000
28	472000	365000
29	472000	309000
30	472000	453000
31	472000	445000
32	472000	365000
33	472000	453000
34	472000	470000
35	472000	396000
36	472000	435000
37	472000	356000
38	472000	397600
39	472000	298000
40	472000	460000
41	472000	395000
42	472000	410000
43	472000	430000
44	472000	356000
45	472000	465000
46	472000	386000
47	472000	475000
48	472000	428000
49	472000	398700
50	472001	457000

C. Analisis Inferensial: Pengujian Hipotesis

a. Evaluasi Kelayakan Model Analisis

1) Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Bansos PKH

Correlations

		Total
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50
item1	Pearson Correlation	.334*
	Sig. (2-tailed)	0.018
	N	50
item2	Pearson Correlation	0.061
	Sig. (2-tailed)	0.675
	N	50
item3	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	50
item4	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	50
item5	Pearson Correlation	0.273
	Sig. (2-tailed)	0.055
	N	50
item6	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	50
item7	Pearson Correlation	.353*
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	50
item8	Pearson Correlation	0.216
	Sig. (2-tailed)	0.132
	N	50
item9	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	0

	N	50
item10	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengukuran setiap pernyataan diperoleh hasil seperti diatas, dari 10 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan 2, 5, dan 8. Validitas suatu item dilihat dari r hitung (total corelation) lebih besar dari r tabel, untuk mengukur tabel ditentukan dengan nilai df (degree of freedom) jumlah responden dikurangi 2 (df=N-2) maka diperoleh hasil 48. Dengan jumlah df 48 maka diketahui r tabel yaitu 0,2787. Sedangkan untuk pernyataan 2, 5, dan 8 memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Karena pernyataan tersebut tidak dapat mengukur penelitian, maka pernyataan tersebut akan dihilangkan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Variabel Bansos PKH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.454	7

Berdaarkan hasil pengukuran variabel bansos PKH diperoleh nilai *Croanbach's Alpha* 0,454. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai Coanbach's Alpha > 0,60. Reabilitas juga bisa dikategorikan dengan nilai rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa data yang diterima menggunakan instrument kuisioner sebagai alat ukur adalah reliabel (handal).

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga Miskin

Correlations

		Total
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50
item1	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	50
item2	Pearson Correlation	.293*
	Sig. (2-tailed)	0.039
	N	50
item3	Pearson Correlation	0.169
	Sig. (2-tailed)	0.242
	N	50
item4	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	50

item5	Pearson Correlation	0.049
	Sig. (2-tailed)	0.737
	N	50
item6	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	50
item7	Pearson Correlation	.339*
	Sig. (2-tailed)	0.016
	N	50
item8	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	50
item9	Pearson Correlation	0.138
	Sig. (2-tailed)	0.339
	N	50
item10	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kesejahteraan keluarga miskin terdapat tiga pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan 3, 5 dan 9 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,2787).

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kesejahteraan Keluarga Miskin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.561	7

Berdasarkan hasil pengukuran variabel kesejahteraan keluarga miskin diperoleh nilai *Croanbach's Alpha* 0,561. Hal ini dapat diartikan bahwa data yang diterima menggunakan instrument kuisioner sebagai alat ukur adalah reliabel (handal).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

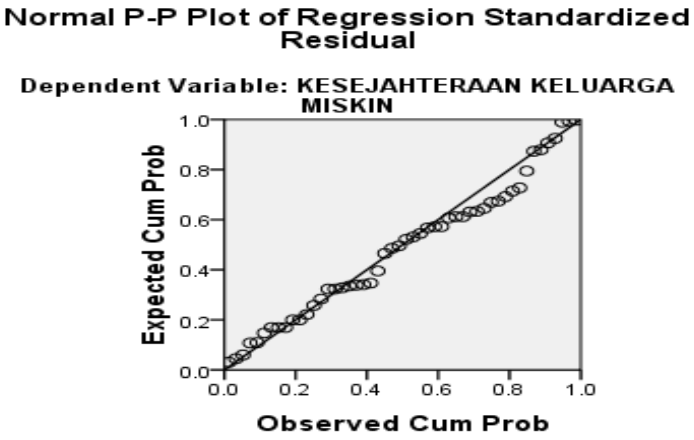

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* yang dihasilkan melalui pengujian spss menunjukan bahwa pola berdistribusi normal. Karena titik-titik menyebar dekat dengan garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini persyaratan normalitas terpenuhi.

2) Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

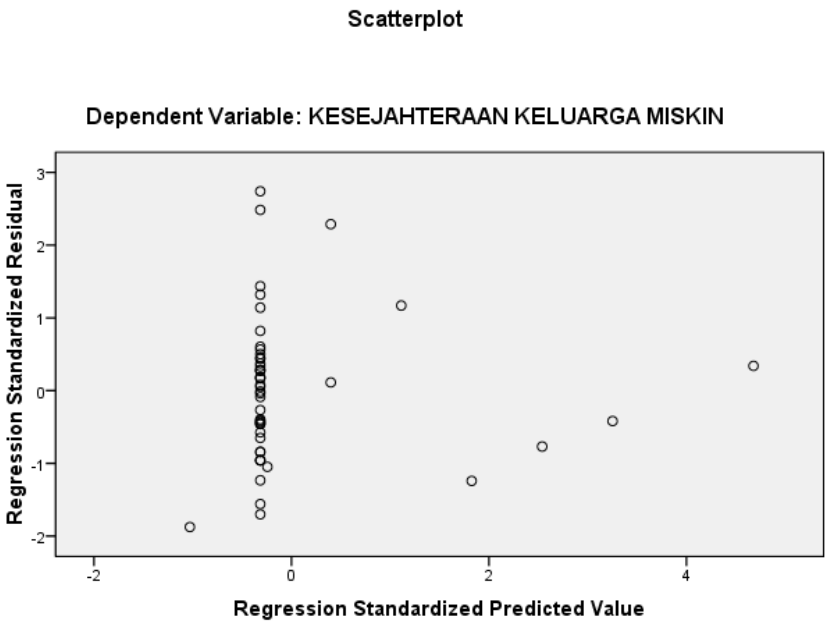

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan kesegala bidang tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sederhana.

3) Uji Autokerelasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485[a]	.234	.213	78141.479	2.088

a. Predictors: (Constant), BANSOSPKH

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN

Nilai table Durbin Watson sebesar 2.088, nilai ini dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variable bebas 1 (k=1), maka di table Durbin Watson diantara du dan (4-du) atau 1.5849 < 2.088 < 2.4151 yang artinya bebas dari autokorelasi .

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.46666	3.76366		1.187	.003		
	BANSOSPKH	10.374	7.965	.485	2.302	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 10.374 + 4.46666 X

Dimana:

X = Bansos PKH

Y = Kesejahteraan Keluarga Miskin

Berdasarkan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat disimpulkan sebagi berikut:

a) Koefisisen regresi variabel bansos PKH (X) sebesar 10.374 artinya jika bansos PKH mengalami kenaikan 1% , maka kesejahteraan keluarga miskin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 10.374 dengan asumsi

variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bansos PKH terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Semakin besar bansos yang di terima masyarakat maka semakin tinggi kesejahteraan keluarga miskin.

b) Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang ditemukan: Y = 10.374 + 4.46666 X

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.46666	3.76366		1.187	.003		
	BANSOSPKH	10.374	7.965	.485	2.302	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN

Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

T tabel dapat dicari melalui tabel statistik pada taraf signifikansi 0.05 dengan df = n-k-1 (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen).

Ket :

0.05 adalah taraf signifikansi

48 adalah n-k-1 (50 – 1 – 1)

Dari hasil uji statistik melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai t hitung variabel X (bansosPKH) sebesar (2.302) sedangkan nilai t tabel sebesar (1.677). Atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t hitung (2.302) > t table (1.677). Maka, kesimpulan yang dihasilkan yaitu variabel bansos PKH (X) berpengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan keluarga miskin (Y).

2) Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485[a]	.234	.213	78141.479	2.088

a. Predictors: (Constant), BANSOSPKH

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,485 dan terletak pada interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungannya kuat.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485[a]	.234	.213	78141.479	2.088

a. Predictors: (Constant), BANSOSPKH

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,234. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bansos PKH dapat menjelaskan kesejahteraan keluarga miskin sebesar 23,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,6% (100% - 23,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

D. Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin

Secara umum penelitian ini menunjukan bahwa variabel independen (X) yaitu Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kecamatan Grogol. Adapun untuk penjelasan variabel sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel (X) 10.374 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 poin maka kesejahteraan keluarga miskin akan bertambah 10.374. Variabel Bantuan Sosial PKH (X) memiliki koefisien korelasi R sebesar 0,485 yang berarti tingkat hubungannya kuat. Untuk koefisien determinasi (R^2) variabel bantuan sosial memiliki nilai (R^2) sebesar 0,234 dalam angka tersebut menunjukan bahwa bantuan sosial program keluarga harapan hanya memberikan pengaruh 23,4% terhadap kesejahteraan keluarga miskin, adapun sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui. Dan nilai t hitung sebesar 2.302 dan t tabel 1.677 menyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 maka H_1 diterima artinya bantuan sosial program keluarga harapan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin.

Dengan demikian penelitian ini, dari hasil analisis perhitungan statistik menunjukan adanya pengaruh posistif dan signifikan antara variabel independen (bantuan sosial program keluarga harapan) terhadap variabel dependen (kesejahteraan keluarga miskin). Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan sosial yang semakin meningkat akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga miskin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin memberikan pengaruh hanya sebesar 23,4% dan sisanya sebesar 76,6% yang di pengaruhi oleh variabel lainnya, yang dimana faktor yang tidak diketahui seperti bantuan zakat, infak, dan shodaqoh itu termasuk faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga miskin, menurut teori Friedlander mengatakan bahwa keluaga yang dikatakan sejahtera yaitu yang terpenuhinya suatu kebutuhan dasar yaitu terjaminnya kesehatan keluarga, pendidikan anak-anaknya, dan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.[5] Pada dasarnya Program Keluarga Harapan sama dengan BLT yang tidak mendidik masyarakat dan tidak menyelesaikan persoalan kemiskinan.

---

[5] Adi Fahrudin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*,(Bandung: Reflika Aditama), 10

Akan tetapi yang dibutuhkan untuk mengatasi kemiskinan saat ini adalah memberdayakan masyarakat miskin dan bukan memanjakannya melaluli bantuan – bantuan tunai tersebut. Supaya masyarakat miskin tidak selalu berpangku tangan terhadap bantuan – bantuan yang ada. Pemerintah harus sigap dan menghadirkan suatu program trobosan yang efektif dan efisien dan memberikan bantuan – bantuan kepada rakyat miskin.

Adapun program bantuan yang mungkin memepengaruhi faktor kesejahteraan seperti program yang sedang berjalan 1 tahun yang lalu yaitu seperti E – Warung yaitu suatu warung elektronik yang bekerja sama dengan perbankan BUMN. Selain memberikan manfaat langsung juga dapat mengurangi kebutuhan dapur masyarakat tidak mampu, para penerima bantuan E Warung diberikan bantuan berupa kebutuhan pangan sehari dan penerima bantuan E warung bebas memilih kebutuhan dapur saja, jika ketahuan membeli rokok atau selain kebutuhan dapur dilarang untuk membelinya karena bantuan E warung ini hanya untuk kebutuhan pangan sehari – hari saja, maka demikian faktor yang memenuhi kesejahteraan keluarga miskin tidak hanya bantuan PKH saja tetapi ada variabel lain yang dapat mensejahteraan keluarga miskin tersebut.